

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Populasi penduduk di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, berdasarkan badan pusat statistik (2018) proyeksi penduduk di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 266.911.900 jiwa dan akan mengalami peningkatan pada tahun 2020 dengan proyeksi jumlah penduduk sebanyak 269.603.400 jiwa. Semakin banyaknya populasi penduduk, maka kebutuhan akan protein hewani akan mengalami peningkatan. Kebutuhan protein hewani dapat dicukupi dengan mengkonsumsi produk dari ternak, salah satunya dari produksi unggas yaitu puyuh. Puyuh merupakan salah satu jenis ternak unggas yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan (Amo *et al.*, 2013). Burung puyuh merupakan jenis unggas yang memiliki potensi cukup baik dibidang peternakan, karena puyuh dapat memproduksi telur dan daging.

Puyuh mulai memproduksi saat mencapai umur 6 minggu, untuk memilih puyuh yang mempunyai produktivitas tinggi dapat dilakukan dengan memilih puyuh yang sehat dan aktif mencari makan. Puyuh yang memiliki produktivitas tinggi akan berpengaruh terhadap produksi telur yang stabil. Menurut Wuryadi (2013) Puyuh betina akan mulai bertelur pada umur 42 hari, umur pertama bertelur menunjukkan bahwa puyuh tersebut telah dewasa kelamin, produktivitas burung puyuh bertelur selama 15-18 bulan dengan puncak produksinya terjadi pada umur 3-5 bulan, dengan rata-rata produksi telur dalam satu populasi berkisar 78-85%,

produktivitasnya mulai menurun pada umur 14 bulan dan berhenti bertelur sekitar umur 30 bulan.

Dalam usaha peternakan, pakan memiliki kontribusi mencapai 60-70% dari total biaya produksi (Nuningtyas, 2014). Selain pakan merupakan biaya operasional yang tinggi, pakan juga berperan dalam menentukan jumlah dan kualitas hasil ternak. Produksi puyuh petelur dapat dilihat dari jumlah telur yang dihasilkan, apabila jumlah ternak yang dipelihara banyak maka akan menghasilkan jumlah telur yang banyak, namun hal ini tidak akan terjadi jika pemberian pakan untuk produksi telur puyuh tidak mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh puyuh.

Untuk menghasilkan puyuh dengan produksi tinggi dibutuhkan pakan dengan kandungan nutrient yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan produksi puyuh. Biaya pakan yang tinggi dapat diatasi dengan penggunaan bahan pakan alternatif yang mempunyai kandungan gizi yang cukup baik, murah dan mudah didapat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam campuran bahan pakan adalah tepung *azolla*. *Azolla microphylla* merupakan salah satu spesies dari genus paku air mengapung suku *Azollaceae*, yang pada kondisi optimal akan tumbuh baik dengan laju pertumbuhan 35% tiap hari, sehingga potensial untuk dimanfaatkan sebagai bahan pakan (Argo *et al.*, 2013). *Azolla microphylla* merupakan tumbuhan air yang memiliki daun kecil bertumpuk bewarna hijau dan dapat dibudidayakan di kolam dengan ukuran sesuai yang dibutuhkan dan memiliki keunggulan sebagai bahan pakan untuk unggas yaitu kandungan protein yang tinggi sebesar 20-35%, selain itu terdapat keunggulan lainnya seperti vitamin A dan B12 serta asam amino esensial seperti lisin (kandungan lisin sebesar 0,42%) (Melita,

2018). *Azolla microphylla* mengandung protein kasar 26,08%, lemak 2,20% (Noferdiman, 2014). *Azolla microphylla* sebagai bahan pakan unggas memiliki kandungan serat kasar yang tinggi sekitar 23,16% dengan kandungan lignin <15% dan selulosa berkisar 14,08% (Noferdiman, 2014).



Gambar1. *Azolla microphylla*

Kebutuhan nutrien puyuh petelur berdasarkan NRC (1994) menyatakan bahwa burung puyuh petelur membutuhkan pakan dengan kandungan minimal protein kasar 20 %, lemak kasar 3,96%, serat kasar 4,40 %, kalsium 2,5%, fosfor minimal 0,55 %. Hal ini menandakan bahwa penggunaan tepung *Azolla* perlu dibatasi, karena kandungan serat kasar pada *Azolla* yang tinggi dan unggas tidak dapat memproduksi enzim selulase yang dapat memecah serat kasar.

Berdasarkan latar belakang maka dilakukan penelitian tentang kinerja puyuh petelur dengan penggunaan tepung *Azolla microphylla* dalam ransum.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suplementasi tepung *Azolla microphylla* dalam ransum terhadap performan puyuh petelur pada fase layer yang meliputi konsumsi pakan, produksi telur, berat telur, konversi pakan dan IOFC.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa informasi secara ilmiah tentang penggunaan tepung *Azolla microphylla* dalam ransum terhadap performan puyuh petelur yang meliputi konsumsi pakan, produksi telur, berat telur, konversi pakan dan IOFC.